



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

Gender, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan Pada Mahasiswa di PT Provinsi Gorontalo

Sendy Ledyandini^a, Imran Rosman Hambali^b, Ayu Rakhma Wuryandini^c
^{a, b, c} Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo,
Gorontalo 96128, Indonesia
email: sendy_ledyandini@gmail.com^a, imranhambali@ung.ac.id^b,
ayurakhma@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 27 – 01 – 2020

Revised 20 – 02 – 2020

Accepted 21 – 02 – 2020

Kata Kunci:

**Gender, Penghargaan
Finansial, Pengakuan
Profesional dan
Pemilihan Karir**

Keywords:

**Gender, Financial
Award, Professional
Recognition, Career
Selection as an
Accountant**

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir sebagai Profesi Akuntan pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Provinsi Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir dengan jumlah 74 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Gender berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Profesi Akuntan, variabel Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Profesi Akuntan, dan variabel Pengakuan Profesional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Profesi Akuntan. Sedangkan secara simultan variabel Gender, Penghargaan Finansial, dan Pengakuan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Profesi Akuntan. Variabel Gender, Penghargaan Finansial, dan Pengakuan Profesional mampu menjelaskan Pemilihan Karir sebagai Profesi Akuntan pada Mahasiswa Akuntansi sebesar 53,5%. Sedangkan sisanya sebesar 46,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

A B S T R A C T

This research aims to find out The Influence of Gender, Financial Award, and Professional Recognition toward Career Selection as an Accountant on Accounting Students in the College of Gorontalo Province. The research method is a quantitative method. The samples are 74 students of department of accounting in the final year of study. The

sampling technique is a simple random sampling. The technique of data analysis uses multiple regression analysis. The findings show that partially variable of gender influences negatively and not significantly on career selection as an accountant, variable of financial award influences positively and significantly on career selection as an accountant, and variable of professional recognition influences positively but not significantly on career selection as an accountant. Meanwhile, simultaneously variable of gender, financial award, and professional recognition influences positively and significantly on career selection as an accountant. Variable of gender, financial award, and professional recognition are able to explain career selection as an accountant on accounting students as much as 53,5%. While the rest of 46,5% is able to be explained by other variables exclude from this research.

@2020 Sedy Ledyandini, Imran Rosman Hambali, Ayu Rakhma Wuryandini
Under The License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi tanpa disadari diikuti dengan meningkatnya tingkat kebutuhan hidup seseorang. Meningkatnya kebutuhan hidup seseorang mau tidak mau menuntut seseorang untuk bekerja dan berkarir demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut tanpa dipungkiri akan dialami oleh mahasiswa tingkat akhir yang akan segera menyelesaikan masa studinya di perguruan tinggi.

Sarjana akuntansi sebenarnya memiliki peluang cukup besar untuk melanjutkan karir mereka sebagai seorang akuntan profesional, terlebih ada beberapa jenis profesi akuntan yang dapat dipilih sarjana akuntansi ketika mereka memilih berkarir sebagai akuntan yakni akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, hingga akuntan pendidik. Namun berpeluang besarnya seorang sarjana lulusan akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan tidak menjamin mereka memilih untuk melanjutkan karir mereka sebagai akuntan.

Data dari World Bank (2014) menunjukkan Indonesia menempati urutan pertama dengan jumlah lulusan akuntansi terbanyak per tahun dibandingkan negara-negara tetangga di ASEAN dengan jumlah sebanyak 35.000 lulusan. Menghasilkan banyaknya lulusan akuntansi tiap tahun nyatanya tidak menjadikan Indonesia memiliki jumlah akuntan profesional yang sebanding dengan jumlah lulusan yang dihasilkan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2015 mencatat, jumlah akuntan profesional yang teregistrasi sebagai anggota IAI hanya sebanyak 24.587 orang. Jumlah tersebut berbeda jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Berikut perbandingan jumlah akuntan profesional dengan negara – negara tetangga di ASEAN pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1: Perbandingan Jumlah Akuntan Profesional

No.	Negara	Jumlah Akuntan Profesional
1.	Thailand	62.739
2.	Malaysia	31.815
3.	Singapura	28.891
4.	Filipina	18.214
5.	Indonesia	24.587

(Sumber: *www.iaiglobal.or.id*)

Dari data tersebut dapat dilihat jumlah akuntan profesional di Indonesia tergolong masih sedikit. Padahal pada tahun 2015, IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) mencatat 226.780 organisasi yang terdiri dari lembaga pemerintah, dunia bisnis, dan organisasi lain membutuhkan seorang akuntan profesional. Hal ini membuktikan, profesi akuntan di Indonesia belum mampu untuk memenuhi permintaan akan kebutuhan jasa akuntansi itu sendiri. Kemudian, pada kenyataannya proses untuk menjadi seorang akuntan dibutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Menurut Andersen & Chariri (2012) dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan, sedikit banyak mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang akuntan.

Secara umum profesi akuntan tidak menutup kemungkinan digeluti oleh kaum pria saja, namun para wanita juga bisa menjadi seorang akuntan. Namun, ketika seseorang memilih sebuah profesi atau pekerjaan tanpa disadari peran gender memiliki pengaruh terhadap profesi atau pekerjaan tersebut. Hapsoro & Hendrik (2018) menyatakan gender dinilai berpengaruh terhadap jenis pekerjaan atau karir yang akan ditekuni oleh seseorang. Masyarakat cenderung menilai suatu pekerjaan lebih cocok dikerjakan oleh pria dibandingkan dengan wanita atau sebaliknya lebih cocok dikerjakan oleh wanita dibandingkan dengan pria.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, seorang individu selain dituntut untuk berusaha dengan bekerja tentu harus memperoleh penghasilan yakni berupa penghargaan finansial atau gaji. Andersen & Chariri (2012) mengatakan gaji merupakan salah faktor yang mendorong seseorang untuk memilih pekerjaan sebagai akuntan. Dalam penelitiannya Trihutama & Haryanto (2015) juga menyatakan penghargaan finansial adalah faktor utama yang di pertimbangkan dalam pemilihan karir karena tujuan utama seseorang bekerja untuk memperoleh gaji guna memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Tingkat penghargaan finansial menunjukkan status dan martabat seseorang. Tingkat gaji yang tinggi bisa menjadikan kebanggaan tersendiri.

Kemudian dalam meniti sebuah karir dan memilih profesi yang akan dijalani, seseorang juga tidak hanya mempertimbangkan faktor penghargaan finansial atau gaji semata, tapi adanya keinginan untuk memiliki pengakuan berprestasi. Dalam *Maslow's Need Hierarchy Theory* (Teori Hirarki Kebutuhan Maslow), Abraham Maslow menyatakan dalam salah satu jenjang kebutuhan, individu termotivasi untuk memenuhi salah satu kebutuhan yaitu kebutuhan akan suatu penghargaan. Pada tahap

ini seseorang memiliki keinginan kuat untuk memperlihatkan prestasi yang dimiliki, serta prestasi tersebut selanjutnya diinginkan orang lain mengetahuinya dan menghargai atas prestasi yang telah diperoleh tersebut (Fahmi,2011: 146). Oleh sebab itu faktor pengakuan profesional dalam memilih karir menjadi hal yang perlu dipertimbangkan karena pada dasarnya suatu pengakuan akan sebuah prestasi merupakan salah satu kebutuhan manusia.

Ramdani & Zulaikha (2013) dalam penelitiannya tentang analisis faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi, berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan peran gender berpengaruh sebagai faktor-faktor pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik atau akuntan non publik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Andersen & Chariri (2012) hasil penelitian menunjukkan jika dilihat dari sisi faktor lingkungan kerja dan kesetaraan gender, tidak terdapat hasil yang signifikan. Hal ini disebabkan mahasiswa menilai lingkungan kerja akuntan tidak sesuai dengan yang mereka inginkan serta mahasiswa menilai tidak ada perbedaan perlakuan sikap antara pria dan wanita pada profesi akuntan.

Hasil penelitian Umar (2014) tentang faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dalam akuntansi, hasil penelitian menunjukkan mahasiswa termotivasi oleh prospek masa depan, gengsi dan gaji yang lebih baik terkait dengan profesi akuntansi. Ada hubungan yang signifikan antara prospek masa depan, prestise, gaji yang lebih baik dan pilihan karir di akuntansi di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas dan perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir sebagai Profesi Akuntan pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Provinsi Gorontalo”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Hirarki Kebutuhan Maslow (*Maslow's Need Hierarchy Theory*)

Abraham Maslow dalam Fahmi (2011: 144-146), dari Brandeis University, sangat terkenal dengan teori hierarki kebutuhannya, yang banyak dijadikan sebagai titik acuan oleh sebagian besar sarjana untuk memahami motivasi kerja seseorang dalam organisasi, baik dalam skala mikro maupun makro.

Dalam konsep Motivasi Maslow bahwa manusia tersebut memiliki 5 (lima) tingkatan kebutuhan, dimana setiap tingkatan (*hierarchy*) akan diperoleh jika telah dilalui dengan tingkatan yang dibawahnya dan seterusnya. Adapun tiap tingkatan atau hierarki dari kebutuhan menurut teori Abraham H. Maslow adalah sebagai berikut.

1. Kebutuhan Fisik (*Physiological needs*)
2. Kebutuhan Keamanan (*Safety and security needs*)
3. Kebutuhan Sosial (*Social needs*)
4. Kebutuhan akan Penghargaan (*Esteem needs*)
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-actualization needs*)

Teori Harapan (*Expectacy Theory*)

Victor H. Vroom, dalam bukunya yang berjudul “*Work and Motivation*” menyetengahkan suatu teori yang disebutnya sebagai “Teori Harapan.” Dinyatakan dengan cara yang sangat sederhana, teori harapan berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya pun untuk berupaya akan menjadi rendah (Siagian,2009: 292).

Menurut Hasibuan (2011: 234-238), teori harapan ini menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang ia inginkan dan butuhkan dari hasil pekerjaan itu. Berapa besar ia yakin perusahaan akan memberikan pemuasan bagi keinginannya sebagai imbalan atas usaha yang dilakukan itu. Jika keyakinan yang diharapkan cukup besar untuk memperoleh kepuasannya maka ia akan bekerja keras pula, dan sebaliknya. Teori harapan ini didasarkan atas :

1. Harapan (*Expectacy*)
2. Nilai (*Valence*)
3. Pertautan (*Instrumentality*)

Karir

Menurut Simamora (2006: 413) karir merupakan urutan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut.

Profesi Akuntan

Menurut Ardiyos (2011: 6) akuntan adalah seorang yang melaksanakan pekerjaan akuntansi sesuai ketentuan undang-undang No. 34 tahun 1954 tentang jabatan akuntan. Gelar akuntan hanya diberikan bagi: (1) mereka yang dinyatakan lulus dari universitas negeri jurusan akuntansi atau badan perguruan tinggi lainnya yang dibentuk menurut undang-undang atau diakui oleh pemerintah, (2) mereka yang dinyatakan lulus dalam suatu ujian lain yang menurut pendapat ahli dapat menjalankan pekerjaan akuntan dan ijazahnya dapat disamakan dengan ijazah tersebut di atas.

Menurut Rudianto (2012: 8-9) secara umum profesi akuntan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok profesi, yaitu :

1. Akuntan Perusahaan
Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja untuk internal perusahaan dan bertugas menyiapkan informasi keuangan perusahaan tempat mereka bekerja.
2. Akuntan Publik
Akuntan publik yaitu akuntan yang memiliki posisi independen dan bekerja untuk berbagai pihak yang membutuhkan jasa mereka dalam memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan.
3. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja untuk kepentingan pemerintah dan mengamankan berbagai kepentingan pemerintah. Akuntan pemerintah bekerja di berbagai lembaga pemerintahan, seperti berbagai departemen pemerintah, berbagai dinas pemerintah, Direktorat Pajak, Bea Cukai, BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), Inspektorat Jenderal, dan sebagainya.

4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik yaitu akuntan yang mengabdikan dirinya dalam institusi tertentu yang bertugas mempersiapkan, membimbing, dan melatih nara- didik untuk menjadi akuntan profesional.

Gender

Menurut Choirunisa & Taman (2017) gender merupakan perbedaan dalam hal peran, perilaku mentalitas dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat.

Penghargaan Finansial

Menurut Efendi & Taman (2018) penghargaan finansial adalah alat penting yang digunakan oleh organisasi untuk membangkitkan motivasi dalam diri personel yang berfungsi sebagai daya tarik utama dalam bekerja.

Pengakuan Profesional

Menurut Ramdani & Zulaikha (2013) pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan. Pengakuan profesi ini meliputi adanya kemungkinan berkerja dengan profesi yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan atas prestasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Bebas (Independen) yaitu Gender (X1), Penghargaan Finansial (X2), dan Pengakuan Profesional (X3) serta Variabel Terikat (Dependen) yaitu Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan (Y).

Definisi Operasional Variabel

1. Gender merupakan perbedaan dalam hal peran, perilaku mentalitas dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat. (Choirunisa, 2017). Dalam penelitian ini gender diukur dengan variabel *dummy*, nilai 1 untuk laki-laki (L) dan nilai 0 untuk perempuan (P).
2. Penghargaan finansial adalah alat penting yang digunakan oleh organisasi untuk membangkitkan motivasi dalam diri personel yang berfungsi sebagai daya tarik utama dalam bekerja (Efendi, 2018). Dalam penelitian ini penghargaan finansial diukur dengan indikator yang terdiri dari gaji, bonus, tunjangan, dan dana pensiun.

3. Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. (Andersen,2012). Dalam penelitian ini pengakuan profesional diukur dengan indikator yang terdiri dari kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, memerlukan banyak cara untuk naik pangkat, dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.
4. Pemilihan profesi akuntan adalah hasil interaksi dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, serta orang dewasa, yang mengarahkan diri pada suatu tahap baru untuk memilih pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, yang dikhususkan pada seseorang yang telah menempuh pendidikan profesi akuntansi dan telah lulus ujian sertifikasi (Efendi, 2018). Dalam penelitian ini pemilihan karir sebagai profesi akuntan diukur dengan indikator yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Populasi dan Sampel

Target populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2015 yang berada di tingkat akhir yakni semester VIII (Delapan) yang tersebar pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Provinsi Gorontalo yang terdiri dari Universitas Negeri Gorontalo (UNG), Universitas Ichsan Gorontalo (UNISAN), Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMG), dan Universitas Gorontalo (UG) dengan jumlah 284 orang.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*. Kemudian besarnya jumlah sampel didasarkan dengan rumus penentuan sampel berdasarkan pada Teori Slovin sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 orang.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data primer, sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode distribusi langsung (*direct distribution method*), yaitu mendatangi para responden (mahasiswa) secara langsung untuk menyerahkan ataupun mengumpulkan kembali kuesioner.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, serta Uji Hipotesis menggunakan Model Regresi Linier Berganda dengan menggunakan uji interaksi yang terdiri dari Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif setiap variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara keseluruhan hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel gender (X1) dengan jumlah responden perempuan sebanyak 57 responden, sedangkan

- sisanya laki-laki dengan jumlah sebanyak 17 responden.
2. Secara keseluruhan presentase skor capaian untuk variabel penghargaan finansial (X2) sebesar 79,29% yang dapat dikategorikan baik.
 3. Secara keseluruhan presentase skor capaian untuk variabel pengakuan profesional (X3) sebesar 81,31% yang dapat dikategorikan baik.
 4. Secara keseluruhan presentase skor capaian untuk variabel pemilihan karir sebagai profesi akuntan (Y) sebesar 81,55% yang dapat dikategorikan baik.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Semua item pernyataan pada variabel penghargaan finansial (X2) dinyatakan valid dimana hasil uji *r*-Hitung masing-masing pernyataan lebih besar dari *r*-Tabel 0,2287. Kemudian untuk hasil uji reliabilitas berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,803 yang artinya lebih besar dari 0.60 seperti yang disyaratkan. Maka dengan demikian dapat disimpulkan untuk variabel penghargaan finansial (X2) dinyatakan valid dan reliabel.
2. Semua item pernyataan pada variabel pengakuan profesional (X3) dinyatakan valid dimana hasil uji *r*-Hitung masing-masing pernyataan lebih besar dari *r*-Tabel 0,2287. Kemudian untuk hasil uji reliabilitas berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,681 yang artinya lebih besar dari 0.60 seperti yang disyaratkan. Maka dengan demikian dapat disimpulkan untuk variabel pengakuan profesional (X3) dinyatakan valid dan reliabel.
3. Semua item pernyataan pada variabel pemilihan karir sebagai profesi akuntan (Y) dinyatakan valid dimana hasil uji *r*-Hitung masing-masing pernyataan lebih besar dari *r*-Tabel 0,2287. Kemudian untuk hasil uji reliabilitas berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,814 yang artinya lebih besar dari 0.60 seperti yang disyaratkan. Maka dengan demikian dapat disimpulkan untuk variabel pemilihan karir sebagai profesi akuntan (Y) dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,496 dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,966 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen berada dibawah atau mendekati 1 dan nilai *VIF* dibawah 10 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas dan dapat dilanjutkan pada tahapan pengujian selanjutnya.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis seperti pada gambar diatas, dapat dilihat titik-titik dalam *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji-t)

Tabel 2. Hasil Uji Parameter Individual
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.157	3.323		3.358	.001
	Gender	-.550	1.239	-.037	-.444	.658
	Penghargaan_Finansial	.841	.132	.637	6.388	.000
	Pengakuan_Profesional	.280	.190	.150	1.472	.146

a. Dependent Variable: Pemilihan_Karir_Sbgi_Prof_Akuntan

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang dihasilkan dari hasil pengujian sebagai berikut.

$$Y = 11,157 - 0,550X_1 + 0,841X_2 + 0,280X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut, nilai konstanta sebesar 11,157 tersebut merupakan nilai tetap yang berarti bahwa pemilihan karir sebagai profesi akuntan apabila tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas maka nilainya adalah sebesar 11,157. Nilai koefisien regresi variabel gender (X1) terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan (Y) dapat diinterpretasikan sebesar -0,550 atau sebesar 55% . Nilai koefisien regresi variabel penghargaan finansial (X2) terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan (Y) dapat diinterpretasikan sebesar 0,841 atau sebesar 84,1%. Nilai koefisien regresi variabel pengakuan profesional (X3) terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan (Y) dapat diinterpretasikan sebesar 0,280 atau sebesar 28%.

2. Hasil Pengujian Parameter Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil uji-F pada tabel diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 29,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ho ditolak dan menerima HA yang berarti gender, penghargaan finansial, dan pengakuan profesional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan pada mahasiswa akuntansi.

3. Hasil Pengujian Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.744 ^a	.554	.535	4.32938

a. Predictors: (Constant), Pengakuan_Profesional, Gender, Penghargaan_Finansial

b. Dependent Variable: Pemilihan_Karier_Sbgi_Prof_Akuntan

Sumber : *Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, diperoleh hasil hubungan variabel-variabel independen yang terdiri dari gender, penghargaan finansial, dan pengakuan profesional mempunyai hubungan yang kuat dengan pemilihan karir sebagai profesi akuntan pada mahasiswa akuntansi dimana diperoleh nilai R sebesar 0,744 atau 74,4%. Sementara hasil koefisien determinasi nilai *Adjusted RSquare* 0,53,5 atau sebesar 53,5% yang berarti bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari gender, penghargaan finansial, dan pengakuan profesional mampu menjelaskan pemilihan karir sebagai profesi akuntan pada mahasiswa akuntansi sebesar 53,5%. Sedangkan sisanya sebesar 46,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Gender terhadap Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa tidak berpengaruhnya faktor gender terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan, karena era globalisasi saat ini menyebabkan seseorang harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, seseorang harus masuk ke dalam dunia kerja yang penuh dengan persaingan antar individunya. Sehingga tak sedikit jumlah wanita yang memilih menjadi wanita karir di era globalisasi saat ini. Dunia kerja saat ini menuntut kualifikasi profesionalitas yang tinggi untuk meraih kesempatan kerja, tanpa melihat gender. Kini, kaum wanita mempunyai hak yang sama dengan pria dalam memasuki dunia kerja (Pudjowibowo, 2014). Terlebih kultur masyarakat pada era sebelum kartini yang melarang wanita untuk bekerja pada saat ini sudah sangat jauh dari persepsi masyarakat, wanita sekarang sudah dianggap memiliki peran dan berkarya dalam seluruh aspek kehidupan sosial (Ramdani & Zulaikha, 2013). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan gender tidak mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berkarir menjadi seorang akuntan. Sehingga profesi akuntan tidak menutup kemungkinan hanya bisa digeluti oleh kaum pria saja, namun kaum wanita juga berpeluang menjadi seorang akuntan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaid (2015), Choirunisa & Taman (2017), Akter & Siraj (2018) yang menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir baik sebagai akuntan pemerintah maupun akuntan publik karena baik laki-laki atau perempuan tidak mempunyai batasan dalam memilih pekerjaan yang akan digelutinya.

2. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa faktor penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir karena mahasiswa akuntansi memandang gaji profesi akuntan dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka nanti. Andersen & Chariri (2012) mengatakan gaji merupakan salah faktor yang mendorong seseorang untuk memilih pekerjaan sebagai akuntan.

Menurut Choirunisa & Taman (2017) penghargaan finansial dapat menjadi faktor terpenting dalam pemilihan suatu karier bagi seorang akuntan. Penghargaan finansial tersebut dapat berupa gaji, bonus, dan insentif serta tunjangan. Oleh karena itu, penghargaan finansial menjadi faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk berkarir sebagai profesi akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdani & Zulaikha (2013), Zaid (2015), Samsuri, *et al.* (2016), Zotorvie (2016) dan Choirunisa & Taman (2017) yang menunjukkan bahwa faktor penghargaan finansial berpengaruh pada mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan baik sebagai akuntan pemerintah, akuntan publik maupun profesi akuntan lainnya. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Warsitasari & Astika (2017) yang menunjukkan bahwa faktor penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik karena mahasiswa akuntansi menganggap bahwa penghargaan finansial tidak menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik.

3. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa tidak berpengaruhnya faktor pengakuan profesional terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan, karena responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah mahasiswa tingkat akhir yang belum merasakan bagaimana dunia kerja seorang akuntan sehingga mereka belum paham pengakuan profesional seperti apa yang mereka kejar ketika mereka akan bekerja sebagai seorang akuntan, oleh karena itu mahasiswa akuntansi memandang bahwa pengakuan profesional bukan menjadi hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan karir sebagai profesi akuntan. Efrilla, dkk (2015) mengatakan mahasiswa akuntansi pada umumnya tidak mempertimbangkan pengakuan terhadap prestasi dalam pemilihan karirnya. Menurut Nanda (2015) karena diduga sebagian besar responden adalah mahasiswa tingkat akhir yang akan masuk dalam dunia kerja sehingga mereka tidak terlalu mempertimbangkan pengakuan profesional sebagai salah satu faktor dalam memilih karir. Mereka masih mencari pengalaman dan mencari pekerjaan yang sesuai dengan yang mereka inginkan, ketika mereka sudah menemukan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya mereka akan mengeksplor diri untuk berkembang, meningkatkan kinerjanya dan menjadi profesional sehingga mencapai suatu prestasi dan mendapatkan penghargaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdani & Zulaikha (2013), Umar (2014), dan Zotorvie (2016) yang menunjukkan

bahwa pengakuan prestasi juga berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan di kalangan mahasiswa akuntansi. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abianti & Pramono (2015) dan Warsitasari & Astika (2017) yang menunjukkan bahwa faktor pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir baik sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel gender secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan. Dunia kerja saat ini dinilai lebih menuntut keahlian dan skill serta kualifikasi profesionalitas yang tinggi untuk meraih kesempatan kerja, tanpa melihat gender. Sehingga kini kaum wanita dinilai memiliki hak yang sama dengan pria dalam memasuki dunia kerja. Sehingga profesi akuntan tidak menutup kemungkinan hanya bisa digeluti oleh kaum pria saja, namun kaum wanita juga berpeluang menjadi seorang akuntan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan. Gaji profesi akuntan dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang dan profesi akuntan menerima penghasilan yang bukan hanya gaji tetapi mencakup bonus, tunjangan, hingga dana pensiun. Sehingga penghasilan yang diterima oleh profesi akuntan bisa menjadi alasan faktor penghargaan finansial mempengaruhi mahasiswa untuk berkarir sebagai profesi akuntan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan. Karena responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah mahasiswa tingkat akhir yang belum merasakan bagaimana dunia kerja seorang akuntan, mereka masih mencari pengalaman dan mengeksplor diri untuk berkembang, meningkatkan kinerjanya dan menjadi profesional sehingga mencapai suatu prestasi dan mendapatkan penghargaan. Oleh karena itu mahasiswa akuntansi memandang bahwa pengakuan profesional bukan menjadi hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan karir sebagai profesi akuntan.

Saran

1. Dunia kerja profesi akuntan harus menjunjung tinggi kesetaraan gender atau persamaan antara laki-laki dan perempuan, terlebih dunia kerja sekarang lebih menuntut keahlian yang tinggi dalam meraih kesempatan kerja tanpa melihat gender. Selain itu semakin berkembangnya era globalisasi diikuti dengan semakin meningkatnya tingkat kebutuhan mau tidak mau membuat wanita ikut terjun kedalam dunia kerja demi memenuhi kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, profesi akuntan diharapkan tidak menutup kemungkinan hanya bisa digeluti oleh kaum pria saja, namun kaum wanita juga berpeluang menjadi seorang akuntan.

2. Penghargaan finansial yang diterima profesi akuntan berupa gaji, bonus, tunjangan, hingga dana pensiun harus ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku pada tiap profesi akuntan dan jumlah yang diberikan diharapkan sebanding dengan besarnya tanggung jawab profesi seorang akuntan. Sehingga mahasiswa akuntansi lebih tertarik berkarir sebagai akuntan dan kelak penghargaan finansial yang mereka terima mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.
3. Mahasiswa Akuntansi diharapkan agar terus menambah pengetahuan serta meningkatkan potensi diri yang dimiliki dan bagi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi Provinsi Gorontalo, hendaknya lebih meningkatkan mutu pembelajaran dan pelatihan dalam upaya meningkatkan pengalaman pada mahasiswa akuntansi untuk mengeksplor diri mereka agar lebih berkembang sehingga menghasilkan lulusan yang siap pakai dalam dunia kerja terlebih siap menjadi seorang akuntan yang profesional sehingga mencapai suatu prestasi dan mendapatkan penghargaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai profesi akuntan yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan diharapkan dapat menambah serta menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga tidak terbatas hanya pada mahasiswa akuntansi semester akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abianti, Setya & Hadi Pramono. (2015). Faktor-faktor yang berpengaruh dalam memprediksi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Di Purwokerto). *Jurnal Kompartemen*, 13(1), 1–18.
- Akter, Mohsina & Muhammad Muhiuddin Siraj. (2018). Factors Affecting Undergraduate Students' Intention to Become a Chartered Accountant in Bangladesh. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 10(1), 428–439.
- Andersen, W., & Anis Chariri. (2012). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam memilih Profesi sebagai Akuntan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(1), 1–14.
- Andersen, William. (2012) “Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam memilih Profesi sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNIKA, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTALWin dan Mahasiswa PPA UNDIP)”, Skripsi S1. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Choirunisa, Safira Alma. (2017) “Pengaruh Penghargaan Finansial, Gender, dan Lingkungan Kerja terhadap Minat menjadi Akuntan Pemerintah (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2014-2015)”, Skripsi S1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Efendi, Rochmad & Abdullah Taman. (2018). Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja

- terhadap Pemilihan Profesi Akuntan. *Jurnal Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(7), 1-14
- Efendi, Rochmad. (2018) “*Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-nilai Sosial, dan Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Profesi Akuntan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, Skripsi S1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Efrilla, Riska., Herawati & Resti Yulistia Muslim. (2015). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional dan Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 7(1), 428–439.
- Hapsoro, D., & Hendrik, D. T. (2018). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa Akuntansi berkarir sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(2), 142–156.
- <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailarsip-617//>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018
- Khanna, Manisha & Monika Khanna. (2015). Gender Perception on Accounting Career. *International Journal of Applied Research*, 1(11), 376–381.
- Nanda, Nadhifah. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik & Non Akuntan Publik. *Artikel Ilmiah*.
- Pudjowibowo, Caroline. (2014). Perbedaan Motivasi, Kepuasan Kerja, Keinginan Berpindah Kerja, dan Persepsi Diskriminasi antara Auditor Pria dan Wanita pada KAP di Kota Semarang. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(24), 171-190
- Ramdani, R. F., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(4), 1–13.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Samsuri, Azni Suhaily Binti., Tengku Rahimah Binti Tengku Arifin & Suhaili Binti Hussin. (2016). Perception of Undergraduate Accounting Students towards Professional Accounting Career. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(3), 78–88.
- Siagian, Sondang. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Jakarta : Bumi Aksara.
- Simamora, Henry. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 3. STIE : YKPN.
- Trihutama, P., & Haryanto. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Universitas di Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1), 1–8.
- Umar, Ibrahim. (2014). Factors Influencing Students ’ Career Choice in Accounting: The Case of Yobe State University. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(17), 59–63.